

Dampak Psikologis Serta Sosial Kemasyarakatan Anak Akibat Perceraian Orang Tua dalam Prespektif Nilai-Nilai Islam

Zaki Abdullah Faiq

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
zakiabdullahfaiq@gmail.com

Dio Pratama Putra

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
diolusi12@gmail.com

Imammul Arifin

Politeknik Elektronika Negeri Surabaya
imamul@pens.ac.id

DOI: 10.46781/al-mutharahah. V20i1.322

Received : 07/12/2022

Revised : 13/02/2023

Accepted : 08/06/2023

Published : 10/06/2023

Abstract

This study describes the psychological impact of children due to parental divorce. In the perspective of Islamic and social values, the sources are children aged 6-17 years. This study uses an objective survey that combines in-depth and private interviews, with a psychological deepening approach. The results of the study indicate that the psychological impact of children due to parental divorce is the mental psychological condition of children who are abandoned due to the divorce of their parents, the influence that is carried out by the community in the social life of society to children who are victims of divorce. In the perspective of Islam, Allah does not like it when both husband and wife do talaq / divorce, this is said a lot in the Qur'an in Q.S Albaqoroh verse 227 and Q.S. albaqoroh verse 231 and also there are many verses that explain the same thing. it has an impact on families who already have a child. Indirectly, the child receives the effects of the divorce of his parents.

Keywords: Divorce, Psychology, Social Society

Abstrak

Penelitian ini mendeskripsikan Dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua Dalam prespektif nilai-nilai Islam dan sosial kemasyarakatan yang sebagai narasumbernya ialah anak dengan kisaran berumur 6-17 tahun. Penelitian ini berdasarkan survey objektif yang dikombinasi wawancara secara mendalam dan bersifat privasi, dengan metode pendekatan pendalaman psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua yaitu kondisi psikologi mental anak yang ditinggalkan akibat perceraian kedua orang tuanya, pengaruh yang di lakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial masyarakat kepada anak korban perceraian. Dalam prespektif agama Islam Allah tidak menyukai apabila kedua

pasangan suami istri melakukan talaq/perceraian hal ini banyak di firmankan pada alquran pada Q.S al-Baqoroh ayat 227 serta Q.S al-Baqoroh ayat 231 dan juga masih banyak ayat yang menjelaskan tentang hal yang serupa. hal itu menimbulkan dampak bagi keluarga yang telah memiliki seorang anak. Secara tidak langsung anak tersebut yang menerima efek dari perceraian kedua orang tuanya.

Kata Kunci: Perceraian, Psikologi, Sosial Masyarakat

A. Pendahuluan

Perceraian ialah berakhirnya suatu tali pernikahan. Perceraian dapat diartikan sebagai terputusnya hubungan ikatan antara suami dan istri yang disebabkan oleh kegagalan suami atau istri dalam menjalankan masing-masing perannya dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Perceraian juga dapat dimaknai sebagai puncak atau akhir dari hubungan antara suami atau istri yang kemudian berpisah dalam menjalani hidup dan diakui secara sah berdasarkan hukum yang berlaku baik itu hukum negara maupun hukum secara agama itu sendiri. khususnya dalam agama Islam Allah membenci perceraian karena akan berdampak pada fitrah hasil perkawinan yaitu buah hati(anak) hasil buah cinta dari perkawinan pasangan suami istri. Allah swt. berfirman dalam al-Qur'an:

وَأِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemah Kemenag 2002

227. *Dan jika mereka berketetapan hati hendak menceraikan, maka sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S al-Baqoroh:227)*

وَإِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَابْلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ سَرِّحُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا تَتَسَكَّوْهُنَّ ضِرَارًا لَتَعْتَدُوا وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَتَّخِذُوا آيَةَ اللَّهِ هُزُورًا وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ يَعِظُكُمْ بِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemah Kemenag 2002

231. *Dan apabila kamu menceraikan istri-istri (kamu), lalu sampai (akhir) idahnya, maka tahanlah mereka dengan cara yang baik, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang baik (pula). Dan janganlah kamu tahan mereka dengan maksud jahat untuk menzalimi mereka. Barangsiapa melakukan demikian, maka dia telah menzalimi dirinya sendiri. Dan janganlah kamu jadikan ayat-ayat Allah sebagai bahan ejekan. Ingatlah nikmat Allah kepada kamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepada kamu yaitu Kitab (Al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), untuk memberi pengajaran kepadamu. Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (Q.S al-Baqoroh:231).*

Sering kali dalam perceraian ada banyak dampak yang ditimbulkan dari hal diakibatkan pasangan suami istri pisah. salah satunya ialah perasaan batin anak atau kondisi psikologis anak yang di tinggal orang tuanya bercerai. Secara tidak langsung anak akan merasa dirinya kurang dapat perhatian lebih dan juga kasih sayang dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat menimbulkan akhlaq kurang baik pada anak seperti terlalu bebas dalam pergaulan tanpa memilah-milah mana pergaulan yang

baik dan mana yang buruk , terjerumus pada penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan perubahan sikap dalam dirinya yang cenderung posesif dan juga pemaarah.

Pada kehidupan sosial kemasyarakatan sering kali banyak orang-orang di sekitarnya secara tidak langsung memperlakukan hal yang menyinggung perasaan anak yang ditinggal bercerai kedua orang tuanya. tak jarang mereka selalu menjadikan kondisi itu sebagai topik pembicaraan kepada orang-orang di sekitarnya dan membuat pengunjingan kepada kedua orang tua anak tersebut yang melakukan perceraian. Tanpa mereka sadari ,hasil dari tindakan yang mereka lakukan dapat berdampak ke mental anak pribadi tersebut. menjadikan perilaku anak kurang bisa bersosialisasi dan juga terbuka kepada masyarakat umum.

Dengan melihat fakta ini maka dari itu kami tertarik untuk mengangkat judul tentang Dampak psikologis anak akibat perceraian orang tua Dalam prespektif nilai-nilai Islam dan sosial kemasyarakatan dimana prespektif Islam ini nantinya sebagai solusi dari dampak perceraian terhadap anak

B. Metode

Dalam penelitian yang kami lakukan berdasarkan survey subjektif yang dikombinasi wawancara secara mendalam dan bersifat privasi/tertutup karena permintaan dari narasumber itu sendiri. kriteria narasumber yang kami wawancarai adalah anak dengan kisaran berumur 6-17 tahun yang ditinggalkan kedua orang tuanya setelah memutuskan melakukan perceraian atau pisah. narasumber yang kami wawancarai ialah 3 orang masing berbeda beda usianya. Kami melakukan interview mendalam yang menggunakan metode self approach juga memperhatikan hal-hal yang sensitive untuk ditanyakan dalam wawancara tersebut.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan dengan metode yang telah kami sampaikan sebelumnya, terdapat banyak sekali efek akibat dari perceraian yang berdampak pada narasumber yang kami wawancarai, kami meringkasnya dari hasil tersebut ada setidaknya 2 poin penting yaitu kondisi psikologis anak yang ditinggal dalam perceraian dan kondisi interaksi ke sosial masyarakat maupun sebaliknya .kondisi psikologis di mana kondisi tersebut ialah apa yang dialami oleh personal atau pribadi yang dirasakan dalam dirinya sendiri. Anak yang mengalami kondisi psikologis yang kurang baik bisa berujung trauma yang sulit di hilangkan. Dalam Islam sederhananya kondisi psikologis dapat diartikan kondisi bathinia. Cara mengatasi masalah bathin sebagaimana yang telah di firmankan di dalam alquran pada surah Taha ayat 14, yakni dengan cara mengingat Allah (dzikrullah) beribadah dan lebih mendekatkan 'diri kepada Allah SWT. Serta jadikan Allah sebagai tempat bergantung ataupun keluh kesah kita kepadanya niscaya Allah selalu senantiasa menolong hamba-hambanya yang terus menerus mengingatnya juga beriman kepadanya. Ingatlah Allah tidak pernah mengingkari janji janjinya. Serta firman Allah ialah kenyataan bagi mereka orang-orang yang beriman. selain dampak tadi, anak juga merasakan dampak di sosial masyarakat yakni mereka cenderung minder

¹ M Yusuf, M. Y. (2014). Dampak perceraian orang tua terhadap anak. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 20(1)

dan menjadi pribadi yang pemalu disebabkan oleh banyak orang yang membicarakan perihal masalah rumah tangga kedua orang tuanya yang berujung perceraian. Hal ini yang membuat anak tersebut merasa tidak nyaman di lingkungan sosial yang mengakibatkan kedepannya pribadi anak yang kurang bersosialisasi serta cenderung apatis maupun cuek pada lingkungannya. Tidak hanya itu bullying juga terjadi disebabkan kawan dari pada anak itu menghina kondisinya yang pada saat ini ia ditinggal oleh kedua orang tuanya yang dalam artian anak itu sudah tak mempunyai sosok orang tua yang menyayanginya.

1. Kondisi psikologis anak

Perasaan maupun akhlak tingkah laku anak akan menyesuaikan setelah kedua orang tuanya melakukan perceraian. mereka merasa bahwasanya hal itu membuat kondisi dalam dirinya kurang begitu nyaman .dilain sisi mereka juga mau tidak mau harus menerima kondisi dan kenyataan bahwa kedua orang tuanya berpisah atau cerai dikarenakan ego dari orang tuanya masing-masing .akibatnya kondisi psikologis anak kurang begitu baik. Bahkan ada yang berubah dari sisi psikologisnya semulanya baik tiba-tiba menjadi perilaku yang kurang baik yaitu antara lain :²

a. Marah

Dengan terdapatnya perceraian seseorang anak kerap kali emosinya tidak terkendali dengan baik sehingga mereka kerap kali marah yang tidak karuan, hal ini imbas psikologis anak yang mempunyai watak temperamen; gampang marah karena emosinya tidak terkendali. Ini disebabkan karena selalu melihat atau mendengar Ayah-Ibunya bertengkar, pada masa proses perceraian. Amarah serta kasar ialah respon yang umum dalam perceraian, perihal itu berlangsung bilamana orang tuanya marah di depan anaknya. Dampaknya, anak biasanya hendak menumpahkan amarahnya kepada orang lain. Bukan hanya psikisnya terganggu akan namun perilakunya serta turut berganti, tentang itu hendak berdampak sang anak akan suka mengamuk serta tindakannya bakal jadi kasar, jadi pendiam, tidak lagi ceria, suka sedih hati serta tidak suka berteman dengan sahabatnya. Rata-rata informan dalam riset hadapi psikologis semacam itu, sebab sikap orang tuanya yang sering bertengkar di depan anak, serta menyebabkan anak memiliki temperamen yang tidak mudah dikendalikan.

b. Sedih

anak akan merasakan ketenteraman dengan kedua orang tuanya yang harmonis namun, kebalikannya dia bakal bersedih apabila orang tua mereka melakukan perceraian ataupun berpisah. serta di saat telah anak muda merasa kehabisan. Anak yang ditinggal ibu dan bapaknya berpisah menampakkan sebagian indikasi fisik serta stres akibat perceraian tersebut semacam insomnia (susah tidur), kehilangan nafsu makan yang seluruhnya itu berasal dari kesedihan yang dialaminya. Karena fase anak yang berusia 6-17 tahun ialah fase belajar membiasakan diri serta lingkungannya. Akan tetapi, perceraian orang tua senantiasa menorehkan cedera batin yang menyakitkan untuk mereka. Sehingga anak tersebut menjadi pribadi yang cenderung sedih

² Risnawati(2018) perceraian berdampak pada psikologi anak usia remaja bidang psikologi ISBN 978-602-475-156-2

atas apa yang telah dilakukan oleh kedua orang tuanya yang berpisah. Menurut informasi yang kami himpun dalam riset ini, kesedihan yang timbul buat anak yang sebagai korban perceraian keluarganya antara lain; orang tua sudah tidak menghiraukan anaknya lagi serta lazimnya anak tersebut di asuh oleh Kakek/Nenek dari pihak bapak maupun ibunda. Dengan begitu, sangat normal sekali, anak bakal merasa lara dengan yang dialaminya. Kesedihan yang dirasakan kanak-kanak bakal mempengaruhi terhadap kehidupannya di masa mendatang. Kesedihan yang dirasakan anak akan berakibat pada interaksi sosialnya, yang mana anak-anak tersebut akan mengalami masa trauma di kehidupan remajanya, misalnya malu (minder) dengan teman sejawatnya maupun dengan lain jenis

c. **Kesepian**

anak pastinya bakal merasakan efek kesepian tanpa mendapatkan sentuhan dan belaian kasih sayang dari kedua orang tuanya. Seseorang anak sangat memerlukan belaian serta bimbingan orang tuanya guna masa depan berikutnya yang akan ia jalani nanti. seperti anak yang baru menempuh pembelajaran sekolah bawah, rata-rata anak itu sangat memerlukan kehadiran kedua orang tuanya buat membimbingnya dalam mengerjakan tugas dan mendampingi dalam proses kegiatan belajar. Namun berbeda, dengan anak yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya yang berpisah, anak tersebut bakal merasakan kesepian yang mendalam, walaupun anak tersebut di asuh oleh sanak keluarga ataupun kerabat dari pihak Bapak/Bunda, terlebih lagi diurus oleh salah satu pihak: Bapak maupun Ibunya, selaku single parent atau kita kenal sebagai orang tua tunggal. Bagi ungkapan informan, dalam riset ini, kesepian ini muncul sebab orang tuanya tidak sempat memperhatikannya, disebabkan oleh ego mereka masing-masing yang kuat untuk bercerai. walaupun anak menemukan kepedulian dari saudaranya, yang mengasuhnya, dia merasa kepedulian itu cuma sebatas rasa kasihan terhadap dirinya,

2. **Kondisi di sosial kemasyarakatan**

Tak jarang juga anak yang ditinggal bercerai oleh kedua orang tuanya sulit menyesuaikan atau menempatkan posisi dirinya terhadap lingkungan masyarakat. Di sebabkan dirinya sulit untuk menjelaskan kepada orang lain mengapa kondisi kedua orang tuannya hingga memutuskan perceraian. Sering kali tetangga atau orang yang ada di sekitar rumah menjadikan sebuah bahan penggunjingan bahkan tak jarang juga yang menafsirkan menurut pendapatnya sendiri tentang masalah yang dialami kedua orang tua anak tersebut.

a. **Sering kali sebagai objek atau topik pembicaraan**

Anak dapat kehilangan identitas sosialnya. Oleh sebab itu tidak sedikit mereka berbohong dengan menuturkan jika orang tua mereka tidak berpisah ataupun terlebih lagi menghindari pertanyaan- pertanyaan tentang perceraian orang tua mereka. anak terganggu dengan kalimat-kalimat tersebut karena ia merasa ,itu adalah masalah pribadi dan orang lain tak perlu tahu .lagi pula orang yang membicarakannya belum tentu juga dapat menyelesaikan masalah dampak yang dialami anak korban perceraian. Perasaan malu dan sungkan sangat dirasakan oleh anak pada situasi tersebut. Tak heran juga bila anak itu ditanyai perihal orang tuannya cenderung enggan menjawab dan terkesan

cuek atau bahkan tidak menghiraukan sama sekali orang yang menyanyainya tadi.

b. Bullying di sekitar lingkungan teman-temannya

Anak tidak pernah ingin merasakan diejek ataupun di bully, akan tetapi kenyataannya dampak perceraian dari kedua orang tuanya bisa mengakibatkan bahan ejekan, akan tetapi anak korban perceraian kedua orang tuanya hanya bisa diam dan memendam perasaan di bully. Di saat mendengar kata bully yang awal kali yang terselip dipikiran kita yaitu mengejek, menghina, melangsungkan kekerasan. Di saat anak tersebut di bully ekspresi yang bakal ia perlihatkan pula yaitu semacam ada rasa cemas, takut, ataupun tertekan mau mengungkapkan perasaannya kepada orang terdekat di sekitar. Namun karena anak mengalami trauma akibat dibully sering kali mereka memilih untuk diam. Mereka sering kali mendapatkan perlakuan kurang pantas atau bully dari teman-temannya di sekitar rumahnya seperti hasil pengakuannya "aku pada saat duduk gak tahu kenapa tiba-tiba teman temanku datang dan mencaci dan menggolok-olok nama orang tua ku mas. Saya gak tahu kenap mereka melakukan kayak gini ke aku". "jujur aku merasa tertekan mas akibat ulah mereka kepadaku ,aku sering kali dibully begitu". Anak tersebut memilih diam karena merasa tak punya daya untuk melakukan perlawanan serta disisi lain anak sadar memang orang tuanya yang jadi bahan ejekan mengalami kondisi berpisah.

c. Minder untuk bersosialisasi

Anak yang orang tuanya berpisah juga menampilkan pertumbuhan sosial yang negatif. Yaitu minder untuk tampil di lingkungan sosial luar atau dalam tanda kutip "minder" Wujud pertumbuhan sosial yang negatif tersebut timbul dalam aktifitas di luar rumah maupun lingkungan sosial masyarakat. Pada saat bermain kerap kali berlangsung pertengkaran dengan teman. Anak tersebut di saat aktifitas bermainan dan memilih duduk sendirian. Anak hanya memiliki sedikit kawan, kadang pilih-pilih kawan dalam melangsungkan aktifitas di luar rumah. Anak pula diasingkan dalam kelompok sosial. Anak yang ditolak maupun diabaikan oleh kelompok kawan kawannya yang bakal kurang punya kesempatan buat melakukan kegiatan sosial.

Sikap Minder tersebut mungkin disebabkan anak memperlihatkan emosi yang negatif ketika berada di luar rumah seperti bermain atau beraktifitas sosial. Anak memperlihatkan sikap kurang percaya diri terhadap apa yang dialaminya. Sedikitnya kasih sayang membuat anak mencari kepedulian orang lain dan egosentris serta tidak yakin diri atas potensi dan kemampuan yang ia miliki sehingga takut buat berbaur dengan lingkungan sosial di luar. Pertumbuhan sosial serta emosional.

3. Bagaimana prespektif agama Islam sebagai solusi dari dampak psikis anak

- a. Janganlah kamu marah karena marah adalah sumber dari kehancuran, amarah dapat merugikan diri kita sendiri maupun orang lain, Rasulullah bersabda:

أَتَغَضَّبُ وَلَكَ الْجَنَّةُ

artinya: jangan marah dan surga bagimu(HR Ath-Thabrani).

- b. Solusi bagi anak yang bersedih karena orang tuanya bercerai adalah hiburlah anak tersebut dan ajaklah untuk melakukan hal hal positive agar melupakan sejenak kesedihan tersebut.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِي اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ
لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ كَلِمَةَ الَّذِينَ
كَفَرُوا السُّفْلَىٰ وَكَلِمَةَ اللَّهِ هِيَ الْعُلْيَا ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemah Kemenag 2002

40. Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS at-Taubah ayat 40)

- c. Solusi untuk anak yang kesepian adalah ajaklah anak tersebut untuk melakukan hal-hal positive ajaklah anak tersebut untuk bermain seperti mengajaknya ketempat hiburan agar mengurangi kesedihan anak tersebut

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah Kemenag 2002

13. Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti. Q.S al-Hujarat ayat 13³

4. Bagaimana prespektif agama Islam sebagai solusi dari dampak di sosial masyarakat

a. Sering kali sebagai objek atau topik pembicaraan

Topik pembicaraan bisa jadi suatu perbuatan yang kurang terpuji bila mana topik yang di bicarakan tersebut merupakan topik yang sensitive untuk di dengar dan dibahas terlebih lagi bila pihak yang dibahas secara tak sengaja

³ Bohhori, B. (2020). Konseling Islam Solusi Dampak Psikologis Bagi Anak Korban Perceraian. Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam, 15(1), 55-71

mengetahuinya apabila ia sedang dibicarakan oleh banyak orang. Hal ini⁴ disebutkan dalam firman Allah:

إِنَّ الَّذِينَ يُحِبُّونَ أَنْ تَشِيعَ الْفَاحِشَةُ فِي الَّذِينَ آمَنُوا لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemah Kemenag 2002

19. *Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu (berita bohong) tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (QS An Nur ayat 19).*

b. Bullying di sekitar lingkungan teman-temannya

Bullying dapat dikatakan sebagai tindakan yang merendahkan atau memperlakukan seseorang dengan tidak baik dikarenakan yang melakukan tindakan tersebut merasa dirinya memiliki daya maupun pengaruh yang dominan di setiap kelompok/golongan tertentu. Bukan hanya itu mereka sering kali juga memanfaatkan aib orang yang di bully sebagai bahan untuk memperlakukan hal yang kurang baik kepada korban. Islam sangat tidak suka merendahkan orang lain terlebih lagi bisa jadi orang yang direndahkan tersebut malah lebih baik dari orang yang merendahkan tersebut hal ini disebutkan dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Terjemah Kemenag 2002

11. *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olokkan) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barangsiapa tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al- Hujurat: 11).*

c. Minder untuk bersosialisasi

Minder yaitu prasangka diri sendiri yang kurang percaya pada potensi yang dimilikinya .ada banyak beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut. Terlebih lagi pribadi yang minder cenderung merasa ia kurang punya daya dalam dirinya untuk melakukan kegiatan bersama orang orang sekitar dan berbaur kemasyarakat terlebih bersosialisasi. Dalam Islam menjelaskan bahwa

⁴ Narly, N., & Soeradji, E. (2020). *Solusi Qur'ani terhadap Tren Perceraian Akibat Media Sosial. Jurnal Tana Mana*, 1(2), 157-165

janganlah seseorang merasa lemah ataupun bersedih hati. Karena di mata Allah kamu tinggi derajatnya apabila kamu beriman kepadanya atau dapat disederhanakan orang tak perlu lagi merasa dirinya minder selagi ia tetap memegang teguh dan melakukan ajaran Islam dengan sebaik baiknya (beriman). Hal disebutkan dalam firman Allah:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Terjemah Kemenag 2002

139. Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman. (Q.S Ali Imron ayat 139).

D. Simpulan

Dengan demikian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya suatu perceraian mempunyai pengaruh terhadap psikologis anak dan juga kondisi sosial di masyarakat. Mereka mengalami kondisi di mana, mereka kurang bisa menyesuaikan keadaan lingkungan dengan apa yang mereka alami dari efek perpisahan kedua orang tuanya. Terlebih dampak psikologi anak tersebut yang ia harus terima dalam kenyataan di kehidupannya. Dari dampak tersebut yang mereka alami kita harus dapat menerapkan nilai nilai Islam sebagai solusi yang mereka alami. Seperti memberikan support serta meyakinkan mereka bahwa masalah yang mereka alami dapat diatasi bila mana kita selalu berpegang teguh kepada Allah SWT .memberikan pemahaman juga pengetahuan tentang ayat ayat al-Qur'an yang bisa menjadikan mereka lebih tenang dalam menjalani yang dihadapinya. Jangan kita malah melakukan hal-hal yang tambah membuat ia lebih terpuruk seperti menjadikan topik pembicaraan masalah perceraian kedua orang tuanya, melakukan bullying atau tindakan merendahkan serta penghinaan kepada mereka dan membuat pribadi anak tersebut menjadi pemalu atau minder di kalangan sosial kemasyarakatan sehingga ia menutup kepribadian dirinya kepada orang lain dan sulit bersosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, U. (2020). *Pengaruh Perceraian Orangtua bagi Psikologis Anak*. Agenda: Jurnal Analisis Gender dan Agama, 2(1), 18-24.
- NIM, A. A. (2015). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Kecamatan Pontianak Barat Kalimantan Barat*. SOCIOLOGIQUE-Jurnal Sosiologi, 3(3).
- Salam, C. K., Novita, D., Wulandari, I., Aryani, N., & Harahap, P. N. (2021).. *Al-Mursyid: Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam (IKABKI)*, 3(1).
- Sarbini, W., & Wulandari, K. (2014). *Kondisi psikologi anak dari keluarga yang bercerai*.
- Kasih, A. (2017). *Perceraian dan Implikasinya Terhadap Psikologis Anak di Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- M Yusuf, M. Y. (2014). *Dampak perceraian orang tua terhadap anak*. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 20(1).
- Bohhori, B. (2020). *Konseling Islam Solusi Dampak Psikologis Bagi Anak Korban Perceraian*. Tawshiyah: Jurnal Sosial Keagamaan dan Pendidikan Islam, 15(1), 55-71.
- presiden Republik Indonesia. (1974). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan*.
- Narly, N., & Soeradji, E. (2020). *Solusi Qur'ani terhadap Tren Perceraian Akibat Media Sosial*. Jurnal Tana Mana, 1(2), 157-165.
- Riami, R. (2020). *Perceraian Menurut Persepsi Psikologi Dan Hukum Islam*. Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman, 4(2), 124-145.
- Al Yakin, A. (2016). *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Kecamatan Nosu Kabupaten Mamasa)*. Papatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan, 8(1), 1-13.
- Aini, N. (2015). *Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Dampak Psikologia Remaja Akibat Perceraian Orang Tua [Studi Kasus di Panti Sosial Marsudi Putra (PSMP) Paramita Mataram]*. Al-Tazkiah: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam, 4(1), 24-35.
- Risnawati(2018) *perceraian berdampak pada psikologi anak usia remaja bidang psikologi* ISBN 978-602-475-156-2